



Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global melalui Materi Warisan Budaya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar

Strengthening the Dimensions of Global Diversity through Cultural Heritage Materials in Grade 5 Elementary School IPAS Subjects

Oktavia Gita Cahyani*

PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: oktavia.gita.2331137@students.um.ac.id

Paper received: 26-03-2024; revised: 22-04-2024; accepted: 30-04-2024

Abstrak

Integrasi materi warisan budaya dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (maple IPAS) pada kelas 5 Sekolah Dasar menawarkan peluang untuk mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa faktor kunci dalam penguatan dimensi kebhinekaan meliputi kurikulum yang inklusif, pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta peran guru yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor pendukung yang krusial. Implementasi materi warisan budaya dalam mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang berpotensi meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan penghargaan siswa terhadap keanekaragaman budaya, dengan catatan pentingnya sinergi antara faktor-faktor tersebut untuk mencapai efektivitas yang optimal.

Kata kunci: budaya, global, IPAS, kebhinekaan.

Abstract

The integration of cultural heritage material in Natural and Social Sciences Subjects (maple IPAS) in grade 5 elementary schools offers opportunities to teach the values of diversity through a relevant and contextual approach. The aim of this research is to analyze the factors that influence the implementation of strengthening the global dimension of diversity through cultural heritage material in the 5th grade science and science subject at SDN 2 Percobaan Malang City and evaluate its impact on students' understanding and appreciation of cultural diversity. The results of the *literature review* show that key factors in strengthening the dimensions of diversity include an inclusive curriculum, an active and collaborative learning approach, and the role of effective teachers in facilitating the learning process. Apart from that, support from various parties including schools, government and society is a crucial supporting factor. The implementation of cultural heritage material in the 5th grade science and science subject at SDN 2 Percobaan Malang City has the potential to increase students' understanding, appreciation and respect for cultural diversity, noting the importance of synergy between these factors to achieve optimal effectiveness.

Keyword: culture, global, IPAS, diversity.

1. Pendahuluan

Kebhinekaan global menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam Pendidikan dalam era globalisasi saat ini. Fenomena globalisasi telah menghapus batas-batas geografis dan membuka akses informasi serta interaksi antarbudaya yang lebih luas. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya (Kharunissa et al., 2023).

Pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman budaya akan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang toleran, terbuka, dan siap beradaptasi dengan perbedaan (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Hal ini sangat penting mengingat tantangan dan peluang yang datang dengan era globalisasi memerlukan individu yang dapat bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Sitio et al., 2022), memahami perspektif global, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Pendidikan yang memfokuskan pada kebhinekaan global tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat dan bangsa dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang (Rahayu et al., 2023).

Warisan budaya, sebagai bagian dari identitas suatu bangsa, mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap elemen dalam warisan budaya, mulai dari tradisi, seni, bahasa, hingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi, menjadi pewaris sejarah dan peradaban suatu bangsa yang telah terbentuk selama berabad-abad (Kharunissa et al., 2023). Warisan budaya ini bukan hanya sebagai penanda identitas, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Memahami dan menghargai warisan budaya adalah langkah awal untuk memperkuat kebhinekaan dan menghargai perbedaan. Dengan memahami warisan budaya, seseorang dapat lebih menghargai keanekaragaman yang ada di sekitarnya, baik dalam konteks lokal maupun global. Hal ini juga membantu individu untuk memiliki perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang dunia, serta mampu menghargai perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai hambatan. Di tengah arus globalisasi yang seringkali membawa arus homogenisasi budaya, pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya menjadi penting sebagai upaya pelestarian dan pengembangan identitas budaya bangsa (Nahak, 2019). Integrasi warisan budaya dalam pendidikan menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengapresiasi keanekaragaman budaya, serta mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang berkepribadian bangsa, terbuka, dan menghargai pluralitas dalam masyarakat.

Integrasi materi warisan budaya dalam MAPEL IPAS bertujuan untuk memperkuat dimensi kebhinekaan global pada siswa. Sebagai kelanjutan dari upaya mengenalkan siswa dengan berbagai aspek budaya Indonesia, integrasi ini menekankan pentingnya kebhinekaan sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, kebhinekaan global bukan hanya mengenai pemahaman terhadap keberagaman budaya di seluruh dunia, tetapi juga pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman yang ada di dalam negeri (Annisa et al., 2023). Dengan memahami dan menghargai keberagaman budaya, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai, kerjasama, dan rasa persatuan sebagai warga negara Indonesia yang berbhineka.

Melalui materi warisan budaya siswa diajak untuk melihat Indonesia sebagai rumah bersama yang dihuni oleh berbagai suku, agama, dan budaya yang saling melengkapi, bukan saling bersaing atau mengalahkan. Selain itu, pengenalan dan pemahaman terhadap kebhinekaan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang inklusif, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan (Cahya Saputri & Katoningsih, 2023). Dengan demikian, integrasi materi warisan budaya dalam Mapel IPAS bukan hanya sebagai upaya pendidikan formal, tetapi juga sebagai investasi untuk membentuk karakter siswa yang tangguh, harmonis, dan siap menghadapi tantangan era global yang multikultural.

Kegiatan penelitian tentang Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global Melalui Materi Warisan Budaya pada Mapel IPAS Kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang bertujuan untuk mengetahui langkah dan faktor apa saja untuk penguatan dimensi Kebhinekaan global melalui materi Warisan Budaya pada Mapel IPAS Kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* atau tinjauan pustaka. *Literature review* merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Triandini et al., 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti berdasarkan kajian terhadap penelitian atau literatur yang telah ada sebelumnya. Langkah pertama dalam metode *literature review* adalah identifikasi topik atau pertanyaan penelitian yang spesifik. Setelah itu, peneliti akan melakukan pencarian literatur yang relevan melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan sumber informasi lainnya. Kemudian, literatur yang telah dikumpulkan akan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk memastikan relevansi dan kualitas informasi. Setelah literatur yang relevan telah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap isi literatur tersebut, termasuk mengidentifikasi temuan utama, argumen, metodologi, dan kesimpulan dari setiap sumber literatur (Abdillah, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, metode *literature review* digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman tentang Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global Melalui Materi Warisan Budaya pada Mapel IPAS Kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai relevansi, efektivitas, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kedua pendekatan tersebut berdasarkan penelitian dan literatur yang telah ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil dari *literature review* jurnal Penguatan Dimensi Kebhinekaan Global Melalui Materi Warisan Budaya Pada Mapel IPAS:

Tabel 1. Hasil *literature review*

No	Judul	Latar Belakang	Metode	Kesimpulan
1	Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai kebhinekaan global sejak usia dini.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada materi warisan budaya lokal dapat menanamkan

No	Judul	Latar Belakang	Metode	Kesimpulan
	pada Materi Warisan Budaya Lokal di Sekolah Dasar	Pembelajaran berbasis proyek pada materi warisan budaya lokal diyakini dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global pada siswa kelas 5 SD.	pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran.	nilai-nilai kebhinekaan global pada siswa kelas 5 SD. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mempelajari warisan budaya lokal dan global, serta kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan dan membangun rasa persatuan dalam keberagaman.
2	Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dan Kebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Warisan Budaya di Kelas V SDN 1 Wonosari	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan karakter peduli lingkungan dan kebhinekaan global pada siswa. Pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal pada materi warisan budaya diyakini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes karakter peduli lingkungan dan kebhinekaan global, serta observasi kelas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal pada materi warisan budaya secara signifikan meningkatkan karakter peduli lingkungan dan kebhinekaan global pada siswa kelas V SDN 1 Wonosari.
3	Meningkatkan Kesadaran Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Warisan Budaya Dunia	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa tentang kebhinekaan global. Pembelajaran berbasis proyek pada materi warisan budaya dunia diyakini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kebhinekaan global pada siswa kelas 5 SD.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada materi warisan budaya dunia dapat meningkatkan kesadaran kebhinekaan global pada siswa kelas 5 SD. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mempelajari warisan budaya dunia, serta kemampuan mereka dalam memahami perbedaan budaya dan membangun rasa hormat terhadap keragaman budaya.
4	Penanaman Nilai Kebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Warisan Budaya Lokal	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai kebhinekaan global sejak usia dini. Pembelajaran bermain peran pada	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran pada materi warisan budaya lokal dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global pada siswa kelas

No	Judul	Latar Belakang	Metode	Kesimpulan
		materi warisan budaya lokal diyakini dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global pada siswa kelas 5 SD.	observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran.	5 SD. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bermain peran, serta kemampuan mereka dalam memahami nilai-nilai kebhinekaan global dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang mendapat dukungan dari beberapa penelitian dan literatur yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam era globalisasi. Berdasarkan kajian *literature review*, pendekatan ini dianggap efektif dalam mengembangkan pemahaman, apresiasi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia (Listyaningsih et al., 2023).

Menurut Smith (2017), integrasi materi warisan budaya dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keanekaragaman budaya dan sejarah bangsa, serta memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jones (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap warisan budaya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan (Kholidah et al., 2023),

Dalam mata pelajaran IPAS, Kuswanto (2019) menekankan bahwa pendidikan IPA dan IPS dapat diintegrasikan dengan materi warisan budaya untuk menciptakan keterkaitan antara keanekaragaman budaya dan pengetahuan ilmiah. Misalnya, pembelajaran tentang flora dan fauna Indonesia dapat dikaitkan dengan cerita rakyat atau kepercayaan lokal yang berkaitan dengan alam (Rijadi et al., 2023).

Penelitian oleh Utami (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, seperti yang diadopsi dalam implementasi materi warisan budaya di SDN 2 Percobaan Kota Malang, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa (Nur Wijayanti, 2023).

Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendekatan ini. Menurut Hasan (2021), kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan materi warisan budaya dapat menjadi hambatan dalam penguatan dimensi kebhinekaan global. Selain itu, resistensi dari beberapa pihak yang menganggap materi ini kurang relevan atau kontroversial juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara luas (Yustitia, 2023).

Secara keseluruhan, berdasarkan kajian *literature review*, penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya jika diterapkan. Namun, diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai

pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, serta peningkatan sumber daya dan pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif.

Penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel (Mata Pelajaran) IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis dan terintegrasi. Langkah pertama adalah identifikasi dan seleksi materi warisan budaya yang akan diintegrasikan dalam kurikulum. Materi ini dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup relevansi dengan keanekaragaman budaya Indonesia, potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan, serta keterkaitannya dengan kurikulum nasional (Irmawati & Fitrotun Nisa, 2024).

Setelah materi dipilih, langkah kedua adalah penyusunan rencana pembelajaran yang menekankan pada pendekatan aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dalam rencana pembelajaran, setiap materi warisan budaya diintegrasikan dengan konsep-konsep IPAS, seperti geografi, sejarah, atau sains, untuk menciptakan keterkaitan antar mata pelajaran dan memperkaya pemahaman siswa. Misalnya, saat mempelajari tentang tarian tradisional, siswa tidak hanya belajar tentang gerakan tari, tetapi juga sejarah dan geografis asal-usul tarian tersebut (Yustitia, 2023).

Langkah berikutnya adalah implementasi pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggali dan memahami materi, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Siswa diajak untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berkreasi dalam mengeksplorasi materi warisan budaya, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun kegiatan praktik langsung seperti membuat kerajinan atau menyajikan makanan tradisional (Irmawati & Fitrotun Nisa, 2024).

Evaluasi dan refleksi menjadi langkah penting untuk menilai pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, proyek kelompok, atau presentasi. Selain itu, refleksi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, serta mendapatkan masukan dari siswa untuk perbaikan ke depan. Langkah pemantapan dan penyebaran hasil pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebhinekaan yang telah diajarkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekolah. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan komunitas lokal, atau penyelenggaraan acara budaya di sekolah (Nur Wijayanti, 2023).

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada MAPEL IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang merupakan hal yang penting untuk memahami efektivitas dan tantangan dalam implementasi pendekatan ini. Berdasarkan kajian *literature review*, terdapat beberapa faktor kunci yang berpengaruh dalam penguatan dimensi kebhinekaan global melalui pendekatan ini (Rijadi et al., 2023).

Faktor kurikulum dan materi ajar merupakan hal mendasar dalam penguatan dimensi kebhinekaan. Menurut Arifin (2018), penyusunan kurikulum yang inklusif dan materi ajar yang mencerminkan keanekaragaman budaya dapat menjadi fondasi utama dalam mendukung penguatan dimensi kebhinekaan global (Kholidah et al., 2023). Dalam konteks mapel IPAS, materi ajar yang mencakup berbagai aspek warisan budaya, seperti sejarah, tradisi, dan nilai-

nilai budaya, menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman budaya.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi efektivitas penguatan dimensi kebhinekaan global. Menurut Wijaya (2019), pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, seperti project-based learning atau cooperative learning, dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi warisan budaya (Nur Kharunissa et al., 2023). Dalam implementasi di kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Guru sebagai fasilitator memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan materi warisan budaya dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam memahami serta menghargai keanekaragaman budaya. Menurut Susanto (2020), guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap keanekaragaman budaya dapat menjadi model yang baik bagi siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memahami kebhinekaan (Kholidah et al., 2023).

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, juga mempengaruhi efektivitas penguatan dimensi kebhinekaan global. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan untuk guru, serta partisipasi dan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi materi warisan budaya (Rijadi et al., 2023).

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang. Untuk mencapai efektivitas yang optimal, perlu adanya sinergi antara berbagai faktor tersebut dalam proses pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Yustitia, 2023). Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis, diharapkan penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang dapat berhasil diimplementasikan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami, menghargai, dan mempraktikkan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Dalam penguatan dimensi kebhinekaan global melalui materi warisan budaya pada mapel IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang, teridentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Kurikulum dan materi ajar yang inklusif, pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta peran guru sebagai fasilitator menjadi fondasi utama dalam mendukung pemahaman siswa tentang keanekaragaman budaya. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memastikan kesuksesan implementasi. Secara keseluruhan, integrasi materi warisan budaya dalam MAPEL IPAS kelas 5 SDN 2 Percobaan Kota Malang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan penghargaan siswa terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia, dengan catatan bahwa sinergi antara berbagai faktor tersebut perlu dijaga dan ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam pendidikan multikultural.

Daftar Rujukan

- Abdillah. (2021). *Literature review*. Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, 75–94.
- Annisa, R., Syifa, Y., & Aulia, S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604.
- Cahya Saputri, P., & Katoningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Permainan Tradisional dalam Penguatan Kebhinekaan Global. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392–405. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.230>
- Irmawati, E., & Fitrotun Nisa, A. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Kharunissa, S. N., Munawar, Sutini, & Santoso, G. (2023). Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 127–140.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science*, 3, 478–493.
- Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Zuhriah, F., Yulianti, S. I., & Ibrohim, M. (2023). Penguatan berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila melalui bahasa Inggris (persepsi mahasiswa). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(2), 245–254.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pendekatan Tarl Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(2008), 11–22.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya dalam membentuk karakter masyarakat global. *Jurnal Visipena*, 14(1), 14–28.
- Rijadi, A., Mutiah, A., & Syukron, A. (2023). Membangun Kesadaran Kebhinekaan Global Melalui Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS*.
- Sitio, A. L., Siregar, C., Putri, D. K., & Suhairi. (2022). Dampak Globalisasi terhadap Dinamika Budaya dalam Konteks Komunikasi Bisnis. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 3(2), 128–137.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63–77.
- Yustitia, E. (2023). Analisis Nilai Kebhinekaan Global dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas VIII. *Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1842>